

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Media Pengajaran

1. Pengertian Media Pengajaran

Di dalam dunia pendidikan kita kenal berbagai istilah peragaan atau keperagaan. Ada yang lebih senang menggunakan istilah komunikasi peragaan. Dewasa ini telah mulai dipopulerkan istilah baru yakni "Media Pengajaran". Sedangkan dalam kepustakaan asing ada sementara ahli yang menggunakan istilah Audio-Visual Aids. Untuk pengertian yang sama, banyak pula ahli yang menggunakan istilah *Teaching material* atau *Instructional material*. Oleh karena beragamnya istilah tersebut, yang mempunyai tekanannya sendiri-sendiri, maka akan lebih baik jika kita mengambil salah satu diantaranya, dalam hal ini "Media Pengajaran". Yang bertujuan mengarahkan semua proses pendidikan dan pengajaran, kegiatan pendidikan dapat diarahkan kepada pembentukan manusia yang diharapkan oleh masyarakat.

Secara praktis proses pencapaian tujuan itu melalui suatu pengajaran yang direncanakan oleh sekolah. Atau dengan kata lain sekolah menyediakan suatu lingkungan yang sesuai dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat umum sesuai dengan kebutuhan: dan cita-cita masyarakat itu. Tujuan khusus adalah tujuan yang merupakan penjabaran secara terperinci dari tujuan umum. Tujuan guru adalah tujuan yang diharapkan oleh guru, yakni perubahan dalam

berbagai aspek tingkah laku siswa. Sedangkan tujuan siswa adalah tujuan yang berdasarkan pada keinginan dan minat siswa.

Untuk dapat lebih mudah memahami uraian Pengertian Media Pengajaran selanjutnya, berikut ini diberikan beberapa pengertian tentang media. Kata "Media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "Medium" yang berarti perantara atau pengantar. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan dari orang tentang media media tidak hanya digunakan oleh guru tetapi lebih penting lagi digunakan oleh siswa. Karena sebagai penyaji dan penyalur pesan, dalam hal tertentu media dapat menyampaikan informasi secara lebih teliti jelas dan menarik.

Menurut Soendjojo mengatakan Pengertian Media Pengajaran "Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide sehingga gagasan itu sampai pada penerima".¹ Sedangkan menurut Sardiman mengatakan "Media adalah segala alat fisik yang dapat menyatakan pesan serta perangsang siswa untuk belajar".² Hakekat pemilihan dan penggunaan media adalah keputusan untuk memahami, tidak memakai atau mengadaptasikan media terhadap siswa, tidak sekedar memakai media, tetapi harus memilih kriteria dan menggunakan media salah satu dasar pertimbangan pemilihan dan penggunaan media adalah ingin memberikan gambaran / penjelasan yang lebih kongkrit.

¹ Soendjojo, *Media Pengajaran*, (Jakarta : Sinar Baru Al-Gansindo, 2005), h. 32

² Sardiman. A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), h. 6

Disamping hal tersebut di atas masih ada beberapa faktor yang perlu juga diperhatikan antara lain tujuan instruksional yang hendak dicapai, karakteristik siswa (sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan) dalam hubungan dengan kriteria pemilihan dan penggunaan media pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari pokok permasalahan bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan.

Dengan demikian jelas, bahwa pemilihan dan penggunaan media sebaiknya tidak terlepas dari tujuan utamanya, yaitu bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional karena itu meskipun tujuan dari isinya sudah dikaitkan tetapi faktor-faktor karakteristik siswa strategi belajar mengajar alokasi waktu dari sumber perlu sekali dipertimbangkan. Jika dilihat dari pendapat di atas jelaslah penggunaan media dalam proses belajar mengajar dilakukan secara baik serta optimal akan membawa dampak positif terhadap guru dan siswa

Kata media merupakan bentuk jamak dari 'Medium', yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media sebenarnya berasal dari bahasa Latin, yang mana secara harfiah kata media berarti perantara atau pengantar”.³ Jadi media adalah suatu perantara atau pengantar dalam menyampaikan materi pelajaran oleh seorang guru kepada siswanya.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁴

Adapun mengenai asal usul kata ”media” dan pengertiannya yang lebih luas lagi, penulis mengutip pendapat Azhar Arsyad dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran, yang menyatakan :

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ’tengah’, ’perantara’ atau ’pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁵

Sedangkan menurut AECT (*Association of Education and Communication Tehnology*) media pengajaran adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi yang berkaitan dengan pendidikan”.⁶

³ Nirva Diana, *Karakteristik Media dalam Proses Belajar Mengajar*, (Fakultas Tarbiyah, Bandar Lampung, 2000), h. 1

⁴ Sardiman. A.M., *Op-Cit*, h. 6

⁵ Arsyad, Ashar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 3

⁶ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Alumni, 1986), h. 3

Jadi menurut pendapat di atas dapat diketahui bahwa media adalah suatu bentuk saluran yang digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan pesan atau informasi yang dalam hal ini informasi pendidikan.

Adapun menurut Gagne Media pengajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”.⁷ Jadi media pengajaran merupakan berbagai jenis dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut NEA (*National Education Association*) atau asosiasi pendidikan Nasional media pengajaran adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya, media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat didengar dan dibaca.⁸

Sedangkan Santoso dalam buku Subana dan Sunarti mengemukakan bahwa media pengajaran adalah : “Suatu bentuk perantara yang dipakai oleh guru dalam menyebarkan informasi atau gagasan sehingga ide atau gagasan tersebut sampai kepada siswa”.⁹

Latuheru yang dikutip oleh Arsyad Ashar, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar

⁷ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 45.

⁸ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, h. 4

⁹ Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), h. 287.

mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.¹⁰

Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar siswa.

Satu hal yang perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Secanggih apa pun media tersebut, tidak dapat dikatakan menunjang pembelajaran apabila keberadaannya menyimpang dari isi dan tujuan pembelajarannya.

Jika dilihat dari pengertian media pengajaran di atas dapat kita pahami bahwa media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, juga dapat merangsang pikiran, perasaan, kemauan siswa, sehingga dapat mendorong tercapainya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media pengajaran secara kreatif dapat memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan pelajaran lebih baik; dan meningkatkan performs mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

¹⁰ Arsyad, Ashar, *Op.Cit*, h. 4

2. Fungsi Media Pengajaran

Istilah media mula-mula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah audio visual aids (alat bantu pandang/dengar). Selanjutnya disebut instructional materials (materi pembelajaran), dan kini istilah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan nasional adalah instructional media (media pendidikan atau media pembelajaran). Dalam perkembangannya, sekarang muncul istilah e-Learning. Huruf “e” merupakan singkatan dari “elektronik”. Artinya media pembelajaran berupa alat elektronik, meliputi CD Multimedia Interaktif sebagai bahan ajar offline dan Web sebagai bahan ajar online.

Menurut Wahyudi fungsi media pembelajaran ini lebih di fokuskan pada dua hal, yaitu fungsi yang di dasarkan pada medianya dan di dasarkan pada penggunaannya.¹¹ Levie & Lents mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- 1) Fungsi atensi,
 - 2) Fungsi afektif,
 - 3) Fungsi kognitif,
 - 4) Fungsi kompensatoris.¹²
- a) Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan

¹¹ Wahyudi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gama Persada, 2003), h. 76

¹² *Ibid*, h. 77

makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar khususnya gambar yang diproyeksikan melalui overhead projector dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

b) Fungsi Afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras.

c) Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d) Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk

mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Fungsi yang di dasarkan pada media terdapat tiga fungsi media pembelajaran, yakni :

1. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar,
2. Fungsi semantik,
3. Fungsi manipulatif.

Fungsi yang di dasarkan pada penggunaannya dapat dibagi menjadi dua fungsi, yaitu :

1. Fungsi psikologis,
2. Fungsi sosio kultural.

Dengan demikian terdapat lima fungsi media pembelajaran yang akan menjadi fokus pada pembahasan ini. Pada dasarnya fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Fungsi-fungsi lain adalah pertimbangan pada kajian ciri-ciri umum yang dimilikinya, bahasa yang di pakai menyampaikan pesan dan dampak atau efek yang di timbulkannya. Ciri-ciri (karakteristik) umum media yang di maksud adalah kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksi, dan mentransportasi suatu peristiwa atau objek.

Kemudian yang di maksud bahasa yang di gunakan menyampaikan pesan adalah bahasa variabel dan nonvariabel. Terakhir adalah tentang efek yang di timbulkannya. Bentuk kongrit dari efek ini adalah terjadinya perubahan tingkah laku dan sikap siswa sebagai akibat interaksi antara dia dengan pesan, baik perubahan itu

secara individu maupun secara kelompok. Dan ini merupakan tujuan utama media, yakni mengefektifkan proses komunikasi pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Fungsi dari media pengajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu
Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka, dapat diabadikan dengan foto film atau direkam melalui radio kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan, sebagai contoh guru dapat menjelaskan bagaimana proses terjadinya gerhana matahari atau bulan dengan menggunakan rekaman video.
2. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu
Dengan menggunakan model sebagai media, maka guru dapat menyuguhkan pengalaman yang konkrit kepada siswa. Contoh guru ingin menjelaskan tentang candi Borobudur di dalam kelas maka guru dapat membuat miniatur atau model candi tersebut dalam ukuran kecil.
3. Kesempatan belajar yang lebih merata.
Dengan menggunakan berbagai media seperti audio visual, video, slide suara dan sebagainya memungkinkan setiap orang dapat belajar dimana saja dan kapan saja.
4. Pengajaran lebih berdasarkan ilmu.
Dengan menggunakan media proses belajar mengajar akan lebih terencana dengan baik sebab media dianggap sebagai bagian yang integral dari sistem belajar mengajar, oleh sebab itu sebelum pelaksanaannya guru dihadapkan kepada satu keharusan mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa sehubungan dengan penggunaan media.¹³

Dari penjelasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa fungsi dari media pengajaran adalah untuk mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, mengatasi keterbatasan ruang kelas, media pengajaran juga dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan,

¹³ Nirva Diana, *Op.Cit*, hal. 11-12

juga berfungsi sebagai pembangkit motivasi belajar siswa, juga berfungsi untuk memberikan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat.

3. Karakter Media Pengajaran

Karakter merupakan suatu sifat atau dapat dikatakan suatu keadaan, dengan adanya karakter, maka kita dapat mengklasifikasikan suatu benda atau suatu keadaan berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki atau dikandung benda tersebut. Demikian pula halnya dengan media pengajaran, yang terdiri dari bermacam-macam jenis, agar tidak membaurkan antara media yang satu dengan yang lainnya maka disini media pengajaranpun akan diklasifikasikan, adapun klasifikasi media pengajaran berdasarkan karakternya adalah sebagai berikut :

a. Alat-alat Audio

Yang dimaksud dengan alat audio adalah alat yang dapat menghasilkan suara, dimana siswa hanya dapat mendengarkan suara dari orang yang menyajikan pesan, berarti siswa tidak berhadapan langsung dengan penyaji pesan diantara alat audio adalah sebagai berikut : Radio dan tape recorder".¹⁴

b. Alat-alat Visual

Alat-alat visual adalah suatu alat yang dapat memperlihatkan bentuk, atau wujudnya. Alat-alat ini dapat dikelompokkan kedalam alat visual dua dimensi pada bidang transparan dan alat visual dua dimensi pada bidang yang tidak transparan.¹⁵

¹⁴ Subana dan Sunarti, *Op.Cit*, hal. 291

¹⁵ Amir Hamzah Sulaeman, *Media Audio Visual*, Gramedia, Jakarta, 1995, hlm. 158

Jadi alat visual ini dibedakan menjadi dua bentuk yaitu alat visual dua dimensi pada bidang transparan dan alat visual dua dimensi pada bidang tidak transparan yang masing-masing alat memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Adapun alat-alat yang termasuk didalam kelompok alat-alat visual dua dimensi pada bidang transparan adalah sebagai berikut :

a) Slide

Slide adalah bidang transparan yang bergambar. Bidang transparan itu bisa kaca, bisa plastik, bisa seluloid. Gambarnya bisa hasil lukisan tangan atau hasil pemotretan. Slide dengan kaca berupa hasil lukisan tangan kita kenal dengan slide yang diproyeksikan di bioskop sebelum film diputar, untuk kepentingan Iklan”.¹⁶

Jadi slide yang dimaksudkan disini adalah slide yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu slide hasil pemotretan yang kemudian diproyeksikan melalui sebuah layar.

b) Film Strip

Film Strip adalah lajur film 35 cm sepanjang 1 sampai 1 setengah meter. Diatas lajur film itu dicetak foto-foto, sehingga menjadi gambar-gambar yang positif di atas bidang yang transparan. Gambar disusun berurutan dari 1 hingga akhir dan merupakan satu cerita yang lengkap”.¹⁷

¹⁶ *Ibid.* hal. 159.

¹⁷ *Ibid.* hal. 174.

Jadi film strip adalah lajur film yang di atasnya dicetak foto-foto, sehingga menjadi gambar-gambar yang positif di atas bidang yang transparan yang merupakan susunan cerita yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas oleh guru.

c) **Overhead Projector**

Overhead Projector merupakan kotak persegi empat dengan tutup terbuat dari kaca, di atas kaca itu diletakkan selembar plastik yang diberi bingkai dari karton tipis. Namanya lembar transparan, besarnya sama dengan lebar kaca.¹⁸

Lembaran transparan yang akan digunakan dapat dibuat sendiri atau dapat mengkonsumsi yang telah tersedia dipasaran. Lembaran transparan dapat direncanakan dan dibuat sebelum mengajar, namun tidak menutup kemungkinan jika seorang guru membuat langsung pada waktu proses belajar mengajar, dalam hal ini tentunya guru harus menyiapkan lembaran plastik kosong dan juga spidol, sehingga disamping menerangkan guru menulis dilembaran transparan. Namun akan lebih baik jika menyiapkan terlebih dahulu lembaran-lembaran transparan sebelum memulai suatu materi pelajaran.

Sedangkan alat dua dimensi pada bidang yang tidak transparan adalah sebagai berikut :

¹⁸ Ishak Abdulhak, Wina Sanjaya , *Media Pendidikan Suatu Pengantar*, IKIP, Bandung, 1995, hal. 177.

a) Gambar/ foto

Media yang paling umum dipakai adalah gambar, karena gambar merupakan sarana yang dapat dengan mudah untuk didapatkan misalnya saja melalui koran, majalan, poster dan lain-lain”.¹⁹

Jadi media gambar atau foto yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media atau foto yang memiliki nilai pendidikan dan dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

b) Sketsa

Sketsa dapat diartikan sebagai deraf kasar yang melukiskan sesuatu tanpa detail hanya sebagian-sebagian pokoknya saja, misalnya menjelaskan tentang rantai makanan atau tentang siklus pencernaan dalam tubuh, peredaran darah dalam tubuh, dan sebagainya.²⁰

c) Diagram

Diagram merupakan gambar yang sederhana yang terdiri dari ata menggunakan garis garis simbol, untuk menggambarkan struktur dari suatu obyek, untuk menggambarkan hubungan yang ada antara satu komponen dengan komponen yang lainnya isi dari diagram biasanya berupa petunjuk- petunjuk, juga

¹⁹ Nirva Diana, *Op.Cit*, hal. 29.

²⁰ S. Nasution, *Op.Cit*, hal. 45.

menyederhanakan yang kompleks sehingga dapat menyederhanakan penyajian materi dan dapat lebih jelas lagi.²¹

Garis pada diagram dapat juga menunjukkan cara kerja misalnya saja diagram pada mesin sebuah pesawat terbang, pada mesin kendaraan bermotor, diagram juga dapat dipakai pada pembuatan pola, garis pada diagram juga dapat ditunjukkan tempat misalnya diagram sebuah rumah, dari sebuah diagram tersebut bisa dapat dilihat letak kamar tidur, kamar mandi, dapur, ruang tamu, juga dapat dilihat jarak dan ukurannya. Diagram juga dapat dipergunakan dalam pembuatan bentuk- bentuk tertentu, misal lemari, disitu dapat dilihat letak pintunya, kaca, lobang kunci dan sebagainya.

d) Bagan

Merupakan media grafis yang terdiri dari garis- garis, titik-titik dan juga dapat berupa gambar serta dilengkapi dengan simbol- simbol, pesan yang akan disampaikan biasanya berupa ringkasan atau proses, atau hubungan pening antara satu komponen dengan komponen lainnya".²² secara garis besar bagan di bagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Bagan yang menyajikan pesanannya secara bertahap dan dibagi lagi, bagan tertutup dan bagan balikan.
2. Bagan yang menyajikan pesan sekaligus, dibagi menjadi bagan organisasi, bagan pohon, bagan proses, bagan arus.²³

²¹ Nirva Diana, *Op.Cit*, hal. 34

²² Subana dan Sunarti, *Op.Cit*, hal. 327

²³ Nirva Diana, *Op.Cit*, hal. 35

Sedangkan yang termasuk alat visual tiga dimensi adalah sebagai berikut :

a) Benda Asli

Benda asli adalah benda yang sesungguhnya pada mulanya benda asli selalu dipergunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, karena benda asli dapat mengikut sertakan semua alat indera siswa sehingga dia memperoleh pengalaman langsung”.²⁴

Jadi benda asli adalah benda yang sesungguhnya yang dapat digunakan dalam mengajarkan bagaimana cara melakukan sesuatu sebagai contoh cara shalat dapat menggunakan orang yang sedang praktek shalat dan lain sebagainya.

b) Model

Model adalah media berbentuk tiga dimensi yang mempunyai sifat untuk mengganti benda yang sebenarnya. Ukurannya bisa sama, bisa lebih kecil, atau lebih besar dari ukuran sebenarnya. Bahannya bisa tanah liat, lilin, plastik, karet dan lain-lain.²⁵

c) Barang Contoh

Barang contoh adalah sebagian dari sekelompok barang atau benda yang akan dijadikan contoh”.²⁶

²⁴ *Ibid*, hal. 42-43

²⁵ Subana dan Sunarti, *Op.Cit*, hal. 329.

²⁶ Amir Hamzah Sulaeman, *Op.Cit*, hal. 141

d) Diorama

Diorama dibuat untuk memperagakan suatu keadaan dalam bentuk dan ukuran yang lebih kecil, diorama dapat dibuat sendiri oleh siswa sehingga memungkinkan siswa untuk aktif'.²⁷

e) Pameran

Pameran adalah pemajangan benda-benda yang dihasilkan oleh siswa-siswa sebagai contoh untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa yang lainnya".²⁸

c. Alat Audio Visual

Alat audio visual adalah alat yang dapat menghasilkan suara dan dapat menghasilkan gambar, adapun yang termasuk di dalam jenis audio visual ini adalah :

a) Film

Film yang dimaksud disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pengajaran yang dapat menghasilkan film yang bersifat pendidikan dan dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.

b) Televisi

Tayangan televisi tidak semuanya berbau hiburan semata akan tetapi ada tayangan televisi yang bersifat pendidikan seperti yang biasanya tayang di TVRI, banyak sekali tayangan pendidikan yang bisa kita manfaatkan untuk pengajaran mata pelajaran

²⁷ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, hal. 78.

²⁸ Nirva Diana, *Op. Cit*, hal. 46

yang kita akan ajarkan televisi juga bisa dikombinasikan dengan VCD atau DVD yang bisa dipakai untuk menampilkan pelajaran yang telah di CD kan.

4. Kegunaan Media Pengajaran

Kegunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Media dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Media dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya :
 - a. Obyek yang terlalu besar, dapat digantikan dengan gambar, model, film bingkai dan sebagainya.
 - b. Obyek yang kecil, dapat dibantu dengan proyektor film bingkai, gambar dan lain-lain.
 - c. Gerak yang terlalu lambat dapat diatasi dengan timelapse, atau gerak yang terlalu cepat dapat diatasi dengan high speed photo graphy, adapun tujuannya untuk memperjelas materi.
 - d. Kejadian atau peristiwa dimasa lampau bisa ditampilkan kembali lewat rekaman film, video, foto atau buku-buku dan lain-lain.
 - e. Obyek yang terlalu kompleks, (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan gambar, model diagram dan lain-lain.
 - f. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dll), dapat divisualkan melalui film gambar, film bingkai dan lain-lain.
3. Dengan menggunakan media pengajaran secara tepat dan bervariasi, maka dapat diatasi sikap pasif anak-anak didik. Dalam hal ini media pengajaran berguna untuk :
 - a. Menimbulkan kegairahan belajar
 - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut minat dan kemampuannya.
4. Dengan sifat yang unik yang ada pada manusia, baik itu perbedaan tingkat pengalaman, pengetahuan, minat, lingkungan, sedangkan materi dan kurikulum pendidikan sama untuk semua siswa, untuk itulah dibutuhkan media guna untuk :
 - a. Memberi perangsang yang sama; maksudnya untuk memberikan motivasi agar siswa mau belajar dengan baik.
 - b. Mempersamakan pengalaman; maksudnya dengan media pengajaran siswa mengalami hal yang sama dalam proses belajar mengajar, misalnya guru membawa penampang daun dalam bentuk gambar, kemudian siswa

mengamati dengan bersama. Dengan cara ini minimal siswa mengalami proses yang sama yakni melihat dan mengamati.

- c. Menimbulkan persepsi yang sama, maksudnya jika siswa mempunyai pengalaman yang sama maka dengan sendirinya siswa mempunyai persepsi yang sama diantara mereka.²⁹

Sedangkan menurut Subana dan Sunarti kegunaan media pengajaran adalah sebagai berikut :

1. Dependent Media

Dependent Media adalah media yang dipakai sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang digunakan sendiri oleh siswa, contoh gambar foto atau transparansi yang digunakan guru untuk menerangkan suatu konsep.

2. Independent Media

Independent Media adalah media belajar yang dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar mandiri. Media ini dirancang, dikembangkan, dan diproduksi secara sistematis untuk menyalurkan informasi secara terarah dan mencapai tujuan pengajaran”.³⁰

Jadi kegunaan media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan panca indera selain itu juga dapat memperjelas penyajian pesan, juga dapat mengatasi sikap pasif siswa serta memberi perangsang yang sama dan memberikan pengalaman yang sama antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Media juga dapat membantu guru untuk memberikan informasi dengan lebih baik dalam proses belajar mengajar.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya.

²⁹ *Ibid*, hal. 27

³⁰ Subana dan Sunarti, *Op.Cit*, hal. 289-290

Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku, antara lain bahwa “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya tercapai.”³¹

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “prestasi” dan “belajar”. antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “prestasi belajar” itu sendiri.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.³²

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 105

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h. 19-20

ke perkembangan pribadi individu seutuhnya. Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar.

Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki siswa setelah berusaha melaksanakan kegiatan belajar. Kemampuan tersebut dimaksudkan sebagai kemampuan yang lebih baik dari sebelumnya. Prestasi belajar berarti “Bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai.”³³

Pendapat di atas pada dasarnya memiliki pengertian sesuatu hasil seseorang dalam melakukan aktivitas sehingga akan membawa pengaruh dalam kehidupannya. Menurut Soepartinah Pekasi presentase belajar adalah “Hasil yang dicapai murid sesudah ia menjalankan usaha belajar.”³⁴ Selanjutnya menurut Oemar Hamalik prestasi belajar adalah “Perubahan – perubahan fisik dan perubahan psikis pada murid.”³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa sesudah melaksanakan belajar yang diukur dengan evaluasi dan dilambangkan dengan bentuk nilai berdasarkan tingkat kemampuannya.

Dalam hubungan ini memang diakui, bahwa belajar tidak selamanya terjadi dalam proses interaksi belajar mengajar, tetapi bisa juga terjadi di luar proses itu.

³³ Winkle WS., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta, 1984, hal 162

³⁴ Soepartinah Pakasi, *Anak dan Perkembangannya*, Dedikbud, 1990, hal.131

³⁵ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan – kesulitan dalam belajar*, Tarsito, Bandung, 1990, hal. 21

Individu yang belajar sendiri di rumah adalah aktivitas belajar yang terlepas dari proses interaksi belajar mengajar. Namun bagaimanapun juga belajar tetap merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya.³⁶

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁷

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.³⁸

Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.³⁹

Benyamin S. Bloom, yang dikutip oleh Winkel menyatakan bahwa prestasi

³⁶ *Ibid*, h. 21

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, *Op.Cit*, h. 2

³⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 895

³⁹ Winkel, W.S., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia, 2007), h. 26

belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁴⁰

Pengertian prestasi belajar sendiri menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.⁴¹

Slameto Abdul Hadis mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu dalam memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya.”⁴²

Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Taulus Tu’u yang dikutip Muhibbin Syah prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.⁴³

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat difahami mengenai makna kata “ prestasi” dan “belajar”. prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Op. Cit*, h. 5

⁴² Slameto, *Op.Cit*, h. 60

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2008), h. 91

mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁴⁴ Prestasi belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan, prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang telah dicapai oleh siswa kelas III - V dalam ujian semester. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan usaha (belajar) yang dinyatakan dengan nilai tes yang berupa angka atau huruf.

Jadi, prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai oleh aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintes dan evaluasi.

Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Prestasi tidak akan pernah dicapai selama seseorang tidak melakukan

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Op.Cit*, h. 22

⁴⁵ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora), h. 87

kegiatan. Dalam kegiatannya untuk memperoleh prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai rintangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sarana untuk mencapai prestasi. Terutama untuk mencapai prestasi belajar, peserta didik harus berjuang ataupun berusaha untuk mendapatkan nilai yang terbaik, bersaing secara sehat dengan teman-teman sekelasnya.

2. Fungsi Utama Prestasi Belajar

Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama antara lain: ⁴⁶

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstren dari suatu institusi pendidikan. Indicator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat

⁴⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 12

dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstren dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.

- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Dengan adanya prestasi dalam belajar maka akan menimbulkan semangat peserta didik dalam belajar, kehadiran prestasi dalam memberikan kepuasan kepada peserta didik, dan prestasi belajar terasa penting karena mempunyai beberapa fungsi :

- a. Sebagai indikator kualitas dan komunitas pengetahuan yang telah dikuasai murid.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inofasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) santri.

Prestasi belajar bisa diukur dengan mengadakan penilaian. Adapun tujuan dan fungsi penilaian adalah:

- a. Penilaian berfungsi selektif
- b. Penilaian berfungsi diagnostik
- c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan
- d. Penilaian berfungsi mengukur keberhasilan.⁴⁷

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar di atas, maka betapa pentingnya seorang guru mengetahui dan memahami prestasi belajar peserta didik, baik individu maupun kelompok. Dikarenakan fungsi prestasi belajar ini tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran melainkan juga sebagai indikator peningkatan kualitas pendidikan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar identik dengan faktor yang mempengaruhi belajar karena prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana “Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang terdapat dalam

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 1997), h. 9

individu itu sendiri (faktor internal) maupun faktor yang berada diluar diri individu (faktor eksternal).⁴⁸

Jadi faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal . faktor yang berasal dari dalam diri individu meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah seperti keadaan mata dan telinga) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah seperti intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial (Guru, staf administrasi, teman sekelas), dan faktor lingkungan non sosial (rumah, gedung sekolah, dan sebagainya).⁴⁹

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Menurut Ngalim Purwanto, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terbagi dua, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal.⁵⁰

1. Faktor *Internal*

Faktor internal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam individu. Adapun faktor tersebut diantaranya :

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penerapan CBSA Dalam Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hal. 6

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet-III, 2004, hal. 145

⁵⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 28

- Tidak mempunyai tujuan yang jelas.
- Kurangnya minat terhadap pekerjaan.
- Kesehatan yang sering terganggu.
- Kecakapan mengikuti pelajaran.
- Kebiasaan belajar.
- Kurangnya penguasaan bahasa.⁵¹

Selanjutnya bahwa faktor-faktor internal itu terdiri dari :

- a) Kondisi fisik
- b) Kondisi pancaindra
- c) Faktor psikologis yang terdiri dari :
 - Bakat anak terhadap bidang tertentu
 - Minat anak terhadap bidang yang dipelajari
 - Kecerdasan (Tingkat IQ)
 - Motivasi yakni dorongan anak untuk belajar
 - Kemampuan kognitif⁵²

Berdasarkan pada uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berupa kemampuan dasar yang dimilikinya, minat dan perhatiannya terhadap pelajaran, kesungguhan dan motivasinya untuk mencapai tujuan belajar.

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Faktor internal terdiri dari:

1) Faktor Fisiologis (Jasmani)

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

⁵¹ Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hal. 117

⁵² M. Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, hal. 107

Keletihan fisik pada siswa berpengaruh juga dalam prestasi belajarnya. Menurut Cross dalam bukunya *The Psychology of Learning*, keletihan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga macam faktor, yaitu:

a) Keletihan indra siswa

Keletihan indera dalam hal ini, lebih mudah dihilangkan dengan cara istirahat yang cukup, tidur dengan nyenyak, dsb.

b) Keletihan fisik siswa

Keletihan fisik siswa berkesinambungan dengan keletihan indera siswa, yakni cara menghilangkannya relative lebih mudah, salah satunya dengan cara mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, menciptakan pola makan yang teratur, merelaksasikan otot-otot yang tegang.

c) Keletihan mental siswa

Keletihan mental siswa ini dipandang sebagai faktor utama penyebab adanya kejenuhan dalam belajar, sehingga cara mengatasinya pun cukup sulit. Penyebab timbulnya keletihan mental ini diakibatkan karena kecemasan siswa terhadap dampak yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri, kecemasan siswa terhadap standar nilai pada pelajaran yang dianggap terlalu tinggi, kecemasan siswa ketika berada pada keadaan yang ketat dan menuntut kerja intelek yang berat, kecemasan akan konsep akademik yang

optimum sedangkan siswa menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri (self-imposed).⁵³

2) Faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, motivasi)

Setiap individu peserta didik, pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi :

a) Intelegensi/ Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal, selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Maka Slameto-punmengatakan bahwa tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.⁵⁴

Jika siswa mengalami tingkat intelegensi yang rendah, siswa tidak dapat mencerna pelajaran dengan baik, dia akan mendapatkan kesulitan

⁵³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. Cet.ke-18, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.

⁵⁴ Slameto, *Op.Cit*, h. 55

dalam belajarnya. Adapun makna dari kesulitan belajar itu sendiri, yaitu anak-anak ataupun remaja yang mengalami kesulitan belajar (learning disability) memiliki intelegensi normal ataupun diatas rata-rata namun mengalami kesulitan setidaknya satu mata pelajaran, biasanya beberapa bidang akademis, dan kesulitan mereka tidak dapat dijelaskan oleh masalah atau gangguan lain sesuai hasil diagnosis, seperti retardasi mental. Konsep umum dalam kesulitan belajar meliputi masalah dalam mendengarkan, konsentersasi, berbicara, dan berfikir. Berdasarkan ketentuan remaja tidak dinyatakan mengalami masalah akademis.⁵⁵

Dan dari kesulitan belajar inilah maka akan terjadi kejenuhan dalam belajar. Kejenuhan dapat diartikan padat atau jenuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Dan jenuh dapat diartikan dengan bosan. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak membuahkan hasil.⁵⁶

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan yang diperoleh dan kecakapan yang di peroleh tidak ada kemajuan. Seorang siswa yang sedang mengalami kejenuhan ini sistem akalnya tidak akan bekerja dengan baik seperti sebagaimana yang diharapkan. Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah

⁵⁵Santrock, John W., *Remaja (Adolescence)*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007), h.

⁵⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, Cet.ke-18), h.

kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.⁵⁷

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa kasih sayang.⁵⁸

Minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar mengajar. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata attitude yang berarti kecakapan, yaitu

⁵⁷ *Ibid*, h. 170

⁵⁸ Slameto, *Op.Cit*, h. 57

mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu. Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.⁵⁹

Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.⁶⁰ Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

d) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.⁶¹

⁵⁹ Ngalim Purwanto, *Loc.Cit.*

⁶⁰ Sadirman, *Interaksi dan Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 20

⁶¹ *Ibid*, h. 21

e) Konsep Diri

Konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, atau pandangan orang lain terhadap dirinya baik secara fisik, sosial dan spiritual. Jenis-jenis konsep diri terbagi menjadi dua, yaitu :

- *Konsep diri Positif* merupakan konsep diri yang membuat seseorang mampu menilai dirinya sendiri, mampu menerima kelebihan serta kekurangannya dan mempunyai tujuan untuk menghilangkan kekurangan yang ada dalam dirinya sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Konsep diri yang positif akan mempermudah kita mencapai kesuksesan.
- *Konsep diri negatif* merupakan penilaian terhadap diri sendiri yang menilai bahwa dirinya itu lemah, banyak kekurangannya, bersifat pesimis. Sehingga semakin sulit orang berkonsep diri negatif ini mencapai kesuksesan.

Dengan adanya konsep diri yang positif akan menimbulkan pribadi yang penuh rasa percaya diri, optimis, berani menghadapi tantangan. Sedangkan dengan konsep negatif akan menimbulkan ketidak percaya diri, memiliki rasa takut gagal dan pesimis.

Bidang-bidang perkembangan pribadi dan sosial yang penting bagi anak-anak sekolah dasar adalah konsep diri dan harga diri. Kedua aspek perkembangan anak-anak ini akan sangat dipengaruhi oleh pengalaman

dalam keluarga, sekolah, dan dengan teman sebaya.⁶² Konsep diri meliputi cara kita memahami kekuatan, kelemahan, kemampuan, sikap dan nilai. Perkembangannya dimulai sejak lahir dan terus-menerus dibentuk oleh pengalaman. Harga diri merujuk pada proses kita mengevaluasi kemampuan dan keterampilan yang kita miliki.

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.⁶³ Faktor eksternal terdiri dari:

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi siswa. Dari lingkungan keluarga inilah yang pertama kali anak dikenalkan dan menerima pendidikan dan pengajaran terutama dari ayah dan ibunya. Pengaruh keluarga bagi siswa adalah berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar.

⁶² Slavin, R.E., *Op. Cit*, h. 102

⁶³ Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, h. 32

Pola asuh orang tua sangat memengaruhi prestasi anak dalam belajar disekolahnya. Pada umumnya orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, tetapi seringkali orang tua keliru dalam mengasuh anak-anaknya. Menurut Diana Bamruid, ada empat gaya pengasuhan orang tua, yaitu :

- a) Pengasuhan orang tua otoritarian (*authoritarian parenting*)
- b) Merupakan gaya yang bersifat menghukum dan membatasi dimana orang tua berusaha keras agar remaja mengikuti pengarahan yang diberikan dan menghormati pekerjaan dan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh orang tua. Orang tua otoritarian merupakan orang tua yang memberikan batasan-batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan kurang komunikasi secara verbal. Gaya ini berkaitan dengan remaja yang tidak berkompeten secara sosial.
- c) Pengasuhan orang tua otoritatif (*authoritative parenting*)
- d) Merupakan gaya yang mendorong anak untuk bersikap mandiri namun masih membatasi dan mengendalikan aksi-aksi mereka. Orang tua otoritatif adalah gaya yang memberikan kesempatan mereka untuk berdialog secara verbal. Selain itu orang tua juga bersikap hangat dan mengasuh. gaya ini berkaitan dengan anak yang remaja secara social.
- e) Pengasuhan orang tua yang acuh tak acuh (*neglectful parenting*)

- f) Sebuah gaya dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan remaja. Gaya ini berkaitan dengan ketidak kompetenan remaja secara sosial, khususnya kurangnya pengendalian diri.
- g) Pengasuhan orang tua yang permisif (*indulgent parenting*)
- h) Suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupannya, namun hanya memberikan sedikit tuntunan atau kembali terhadap mereka. Gaya ini berkaitan dengan ketidak kompetenan remaja, khususnya pengendalian diri.⁶⁴

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar karena hampir sepertiga dari kehidupan siswa sehari-hari berada disekolah. Faktor yang dapat menunjang keberhasilan adalah metode/ model mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, kedisiplinan waktu yang diterapkan, dalam hal penggunaan model pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang menyenangkan dapat mempengaruhi minat belajar

⁶⁴ Santrock, John W. *Op.Cit*, h. 15

peserta didik sehingga semangat belajarnya lebih baik lagi dan dengan belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula

3) **Faktor Masyarakat,**

Faktor lingkungan masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar siswa dimana ia tinggal, Faktor lingkungan masyarakat ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa. Diantaranya yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Namun, Muhibbin Syah berpendapat bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar.⁶⁵

1) **Faktor *Internal***

Faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi 2 aspek, yaitu:

a) Faktor Fisiologis (jasmani) yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh

Kondisi umum jasmani atau *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jika seorang siswa kondisi fisiknya kurang sehat, maka akan menurunkan

⁶⁵ Syah, Muhibbin, *Op.Cit*, h. 128

kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga menyebabkan kesulitan menerima materi dengan baik.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihatan sangat memengaruhi siswa dalam menyerap materi atau informasi yang baru, terutama ketika proses belajar mengajar berlangsung.

b) Faktor Psikologis

Merupakan suatu aspek yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Adapun faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial, yaitu meliputi tingkat inteligensi/kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Adapun faktor yang mempengaruhi dari luar terdiri dari :

1. Lingkungan yaitu alam dan sosial.
2. Instrumental yaitu :
 - Kurikulum atau bahan pelajaran
 - Sarana dan fasilitas
 - Guru dan tenaga pengajar
 - Administrasi atau manajemen⁶⁶

Faktor guru mempunyai faktor terpenting dalam mengajar, “Kepribadian, latar belakang pendidikan dan kompetensi mengajar adalah permasalahan guru yang dapat

⁶⁶ M. Ngali Purwanto, *Loc Cit.*

mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.”⁶⁷ Jadi kompetensi mengajar dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar, sehingga dapat memperbaiki jalannya kegiatan belajar mengajar dan prestasi siswa.

Diantara tugas-tugas guru antara lain sebagai berikut :

- 1). Sebagai Pembimbing
- 2). Sebagai Penghubung
- 3). Sebagai Penegak Disiplin
- 4). Sebagai Suatu Profesi
- 5). Sebagai Perencanaan Kurikulum
- 6). Sebagai Adminstrator
- 7). Sebagai Pekerja Yang Memimpin
- 8). Sebagai Fasilitator Pembelajaran
- 9). Sebagai Motivator
- 10). Sebagai Organisator
- 11). Sebagai Manusia Sumber
- 12). Sebagai Manager⁶⁸

Jabatan guru termasuk jenis pekerjaan profesional, sebagai pekerja profesional, sekurang-kurangnya harus menguasai 4 jenis kompetensi dengan baik, yaitu :

- a. Menguasai substansi, yakni materi dan kompetensi berkaitan dengan mata pelajaran yang dibinanya, sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Menguasai metodologi mengajar, yakni mendidik khusus untuk mata pelajaran yang dibinanya.
- c. Menguasai teknik evaluasi dengan baik.
- d. Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai moral dan kode etik profesi.⁶⁹

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit*, hal. 93

⁶⁸ Ramayulis, *Op. Cit*, hal 56

⁶⁹ *Ibid*, hal. 60

A. Muri Yusuf mengatakan bahwa kompetensi mengajar guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang . adapun kompetensi yang harus ada adalah sebagai berikut:

1. Menguasai substansi, yakni materi dan kompetensi yang berkaitan dengan mata pelajaran.
2. Menguasai Metodologi mengajar
3. Menguasai tehnik evaluasi yang baik.
4. Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai moral dan kode etik profesi”⁷⁰.

Jadi kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah menguasai materi dan kemampuan yang berkaitan dengan mata pelajaran, menguasai metodologi mengajar, menguasai tehnik evaluasi dan memahami serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai moral dan kode etik profesinya sebagai seorang guru.

Selanjutnya menurut Oemar Hamalik faktor yang mempengaruhi dari luar siswa yaitu :

- Masalah kemampuan ekonomi
- Masalah Broken Home
- Rindu Kampung
- Kurangnya kontrol orang tua⁷¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang timbul dari lingkungan sekitar siswa baik yang berkenaan dengan lingkungan keluarga seperti ketentraman dan ekonomi keluarga, perhatian dan kontrol orang tua. Dari lingkungan sekolah yang

⁷⁰ Ramayulis, *Op.Cit*, hal. 57.

⁷¹ Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hal. 122

berupa kurikulum, kompetensi guru, media pembelajaran yang tersedia, motivasi dan bimbingan dari guru serta lingkungan masyarakat dimana anak tersebut tinggal juga turut berpengaruh terhadap hasil atau prestasi anak karena lingkungan pergaulan anak.

Kesimpulan dari uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut adalah baik faktor internal maupun faktor eksternal sama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Faktor yang berasal dari luar individu, yang terdiri atas dua macam, yaitu:

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya, lingkungan sosial masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal siswa tersebut. Dan lingkungan sosial yang paling banyak memengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga itu sendiri. Seperti sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, dan ketegangan keluarga semuanya dapat member dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b) Lingkungan Nonsosial

Faktor yang meliputi lingkungan nonsosial adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan

cuaca dan keadaan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dianggap dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

3) **Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*)**

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Adapun ragam pendekatan belajar yang dipandang respentatif (mewakili) pendekatan klasik dan modern, adalah sebagai berikut :

a) **Pendekatan Hukum Jost**

Salah satu asumsi paling penting yang mendasari Hukum Jost (Jost's Law) adalah siswa yang lebih sering mempraktikkan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori-memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ditekuni. Berdasarkan asumsi Hukum Jost, maka belajar dengan kiat 5 x 3 lebih baik daripada 3 x 5, walaupun hasil perkalian keduanya sama. Maksudnya, mempelajari sebuah materi atau bidang studi, dengan alokasi waktu 3 jam per hari selama 5 hari dipandang lebih efektif daripada mempelajari 5 jam per hari selama 3 hari. Pendekatan belajar dengan cara dicicil dipandang lebih efektif, terutama untuk materi-materi yang bersifat hafalan atau pembiasaan seperti keterampilan berbahasa Inggris.

b) Pendekatan Ballard & Clanchy

Pendekatan belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan (*attitude to knowledge*). Ada dua macam siswa dalam menyikapi ilmu pengetahuan, yaitu :

- 1) Sikap melestarikan materi yang sudah ada (*conserving*) Siswa pada kategori ini, biasanya menggunakan pendekatan “reproduktif” (bersifat menghasilkan kembali fakta dan informasi yang sudah ada).
- 2) Sikap memperluas materi (*extending*) Siswa pada kategori ini, biasanya menggunakan pendekatan belajar “analitis” (berdasarkan pemilahan dan interpretasi fakta dan informasi). Dan cukup banyak yang menggunakan pendekatan yang lebih ideal yaitu “spekulatif” (berdasarkan pemikiran mendalam) yang bertujuan menyerap pengetahuan dan mengembangkannya.

c) Pendekatan Biggs

Pendekatan belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga prototype (bentuk dasar), yaitu:

- 1) Pendekatan *surface* (pemukaan/ bersifat lahiriah) Siswa yang menggunakan pendekatan ini, biasanya karena motif eksternal, yakni munculnya keinginan belajar karena dorongan dari luar, antara lain karena takut dia tidak lulus yang menyebabkan dia malu. Maka gaya belajar siswa ini pun santai, asal hafal dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.

- 2) Pendekatan *deep* (mendalam) Siswa yang menggunakan pendekatan ini, kebalikan dari siswa yang menggunakan pendekatan *surface*. Siswa ini mempunyai motif internal yang kuat, lantaran karena dia memang tertarik dan merasa membutuhkan. Maka gaya belajar siswa ini serius dan berusaha memahami materi secara mendalam, dan memikirkan cara mengaplikasikannya. Bagi siswa ini, lulus dengan nilai bagus itu penting, tetapi lebih penting memiliki pengetahuan yang banyak dan bermanfaat bagi kehidupannya.
- 3) Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi) Siswa yang menggunakan pendekatan ini, biasanya dilandasi oleh motif ekstrensik yang berciri khusus yaitu "*ego-enhancement*" yaitu ambisi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih indeks prestasi setinggi-tingginya. Gaya belajar siswa ini lebih serius daripada siswa-siswa yang menggunakan pendekatan lainnya. Siswa ini, memiliki keterampilan belajar (*study skills*) yakni dia sangat cerdas dan efisien dalam mengatur waktu. Baginya, berkompetisi dengan teman-teman dalam memperoleh nilai tertinggi adalah penting, sehingga ia sangat disiplin, sistematis serta berencana maju ke depan (*plans ahead*).

John Biggs menyimpulkan bahwa prototipe-prototipe pendekatan belajar tersebut pada umumnya digunakan pada siswa berdasarkan motifnya, bukan karena sikapnya terhadap pengetahuan. Namun,

sepertinya ada keterkaitan antara motif siswa dengan sikapnya terhadap pengetahuan.⁷²

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Prestasi belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatar belakangi. Dengan demikian untuk memahami tentang prestasi belajar, perlu didalami faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain sebagai berikut:

a. Pengaruh faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongka kedalam faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam situasi sosial, kedalam faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.⁷³ Di samping itu, diantara beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar ialah peranan faktor guru atau fasilitator.

Dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pembelajaran yang

⁷² Syah, Muhibbin, *Op.Cit*, h. 130

⁷³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 190

berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Dalam hal ini, efektivitas pengelolaan faktor bahan, lingkungan dan instrument sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, hamper seluruhnya bergantung pada guru.⁷⁴

Proses pembelajaran tidak berlangsung satu arah melainkan terjadi secara timbal balik. Kedua pihak berperan secara aktif dalam kerangka kerja, serta dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir yang seyogyanya dipahami dan disepakati bersama. Tujuan interaksi pembelajaran merupakan titik temu yang bersifat mengikat dan mengarahkan aktivitas kedua belah pihak. Dengan demikian, kriteria keberhasilan pembelajaran hendaknya ditimbang atau dievaluasi berdasarkan tercapai tidaknya tujuan bersama tersebut.⁷⁵

b. Pengaruh faktor internal

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun luar diri individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya, yang tergolong faktor internal adalah:

- 1) Faktor jasmaniah baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh.

⁷⁴ *Ibid*, h. 191

⁷⁵ *Ibid*, h. 192

Misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

- 2) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, faktor kecakapan nyata yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu.
- 3) Faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok, faktor budaya, lingkungan fisik.⁷⁶

Sekalipun banyak pengaruh atau rangsangan dari faktor eksternal yang mendorong individu belajar, keberhasilan belajar itu akan ditentukan oleh faktor diri (Internal) beserta usaha yang dilakukannya. Inteligensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar.

Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat inteligensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan meneliti tingkat intelogensinya. Semakin tinggi tingkat inteligensi, makin tinggi pula tingkat hasil belajar yang dapat dicapai. Jika inteligensinya rendah, maka kecenderungan hasil yang dicapainya pun rendah.

Meskipun demikian, tidak boleh dikatakan bahwa taraf prestasi belajar di sekolah kurang, pastilah taraf inteligensinya kurang, karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya.⁷⁷

Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, memungkinkan peserta didik untuk untuk belajar lebih giat,

⁷⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op.Cit*, h. 138

⁷⁷ E. Mulyasa, *Op.Cit*, h. 193

dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik.

Dengan demikian, peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi daripada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.⁷⁸

4. Ranah Penilaian Prestasi Belajar Siswa

Dalam prestasi belajar ada beberapa ranah yang harus dinilai sehingga prestasi belajar yang diharapkan dapat dicapai dengan baik. Adapun ranah penilaian prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

a. Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

1) Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*) Adalah kemampuan seseorang

⁷⁸ *Ibid*, h. 194

untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggungkannya.

- 2) Pemahaman (*comprehension*) Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
- 3) Penerapan (*application*) Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret.
- 4) Analisis (*analysis*) Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.
- 5) Sintesis (*synthesis*) Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis.
- 6) Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*).⁷⁹

Jadi pada aspek kognitif ini ada enam aspek yang harus dimiliki siswa yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru dan sebagainya.

⁷⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1998), h. 45

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: (1) *receiving* (2) *responding* (3) *valuing* (4) *organization* (5) *characterization by evaluate or calue complex*.⁸⁰

c. Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Nana Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).⁸¹ Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.

5. Kriteria Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang dicapai siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar. Hasil itu ditujukan oleh adanya perubahan – perubahan pada diri siswa baik yang berhubungan dengan kecakapan, tingkah laku

⁸⁰ *Ibid*, h. 45

⁸¹ *Ibid*, h. 46

maupun ketrampilan. Oleh sebab itu, proses belajar sangat penting dalam kehidupan manusia umum dan siswa khususnya. Sebagaimana firman Allah surt Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

.. إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ...

Artinya : "...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu keadaan kaum sehingga merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...".

(QS. Ar-Ra'd: 11).⁸²

Dari maksud ayat di atas, bahwa perubahan diri individu tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya suatu aktivitas atau usaha belajar. Hasil belajar dari usaha belajar itulah yang dinamakan prestasi belajar. Untuk itu mengetahui berhasil atau tidaknya proses belajar yang dilakukan siswa dapat dilihat dari berbagai aspek hasil belajar meliputi :

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif).
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif).
- c. Hal ihwal kelakuan, ketrampilan atau penampilan (psikomotorik).⁸³

Dari ketiga kriteria tersebut prestasi atau hasil belajar yang capai siswa dari aktivitasnya adalah penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, konsep atau kecakapan, memiliki kepribadian atau sikap mental yang baik dan memiliki ketrampilan.

Kemampuan belajar siswa diukur melalui evaluasi yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk nilai dengan kriteria sebagai berikut :

⁸² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Apollo, Bandung hal. 699

⁸³ Sardiman AM, *Op.Cit.*, hal. 45

10	: Istimewa	5	: Hampir Cukup
9	: Baik Sekali	4	: Kurang
8	: Baik	3	: Kurang Sekali
7	: Lebih Dari Cukup	2	: Buruk
6	: Cukup	1	: Buruk Sekali ⁸⁴

Dengan kriteria prestasi tersebut maka dapat diketahui seorang siswa sudah mencapai perkembangan pada taraf yang mana. Melalui kriteria prestasi belajar itu dapat diperkirakan taraf kemampuan siswa baik yang berkenaan dengan kemampuan daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan maupun sikap perilaku serta ketrampilan tertentu yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

B. Peranan Media Pengajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Media pengajaran dapat mempermudah dalam penyampaian pelajaran oleh guru sehingga apa yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa, karena keberhasilan belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah alat dalam menyampaikan pelajaran, hal ini seperti yang dikatakan oleh Sikun Pribadi bahwa:

“Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh sumber belajar yang mana belajar ini dapat berupa :

1. People yaitu orang yang termasuk didalamnya guru, kepala sekolah, tutor, tokoh masyarakat, atau orang-orang dalam masyarakat yang mempunyai keterampilan tertentu
2. Message yaitu pesan atau informasi yang akan diajarkan adapun yang termasuk di dalamnya bahan pelajaran, yaitu pesan-pesan yang akan disajikan, alat pengajaran yaitu perangkat keras yang digunakan untuk menyajikan pesan misalnya, radio, tv, tape, LCD, OHP., tehnik yaitu acuan yang disiapkan untuk menggunakan alat, bahan, orang ; dan yang terakhir adalah lingkungan misalnya gedung sekolah, perpustakaan dll. Baik yang sengaja dirancang

⁸⁴ Depag RI, *Buku Laporan Prestasi Siswa*, Jakarta, 2002, hal 2

untuk tujuan siswa, atau dirancang untuk tujuan lain, namun dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar siswa”.⁸⁵

Jadi hasil belajar (prestasi belajar) dapat dipengaruhi faktor dari dalam dan dari luar siswa itu sendiri, faktor dari luar seperti yang dikatakan di atas adalah berupa semua komponen yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, baik itu orang yang mengajar alat (media) pengajaran maupun materi yang disampaikan, yang semua itu dapat mempengaruhi hasil yang akan dicapai dari proses belajar mengajar.

Hal senada diungkapkan oleh Ibrahim Bafadal, yang mengatakan bahwa :

“Semua komponen dalam proses belajar mengajar, materi, media, sarana dan prasarana, dana pendidikan, akan banyak memberikan dukungan yang maksimal atau tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran jika didukung oleh keberadaan guru yang secara kontinue berupaya mewujudkan gagasan, ide dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terunggul dalam tugasnya sebagai pendidik. Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan”.⁸⁶

Melihat pendapat di atas, diharapkan apabila berlangsung proses mengajar hendaklah dapat menggunakan media atau alat pengajaran, metode-metode yang tepat dan sesuai dengan siswa sehingga dengan menggunakan alat pengajaran serta metode yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang disajikan, sehingga siswa nantinya dapat memiliki prestasi belajar yang baik.

Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa media pengajaran sangat besar peranannya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan menggunakan

⁸⁵ Sikun Pribadi, *Penggunaan Media Pengajaran* , Gramedia, Jakarta, 1998, hal. 52.

⁸⁶ Ibrahim Bafadal, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal. 4.

media pengajaran dapat menarik minat siswa untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan benar sehingga nantinya dapat berprestasi dengan baik pula.